

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu kebijakan strategis pemerintah dalam rangka pengendalian pertumbuhan penduduk serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Di Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) implementasi Program KB, khususnya Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), menjadi bagian penting dalam upaya mewujudkan keluarga kecil, sehat, dan sejahtera. Pelaksanaan program ini dilaksanakan secara berjenjang mulai dari tingkat kabupaten, kecamatan, hingga desa, dengan mengacu pada kebijakan dan pedoman yang ditetapkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

Implementasi Program KB MKJP di Kabupaten Hulu Sungai Utara melibatkan berbagai pihak, antara lain dinas yang membidangi pengendalian penduduk dan keluarga berencana, penyuluh KB, bidan, tenaga kesehatan, serta kader KB yang berada di tingkat desa. Keterlibatan multiaktor ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa informasi dan pelayanan KB MKJP dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, khususnya pasangan usia subur (PUS). Pelaksanaan program dilakukan melalui pelayanan kontrasepsi di fasilitas kesehatan seperti puskesmas, puskesmas pembantu, serta melalui pelayanan KB keliling dan kegiatan bakti sosial KB.

Selain pelayanan langsung, kegiatan penyuluhan dan sosialisasi menjadi komponen penting dalam implementasi Program KB MKJP di

HSU. Penyuluhan dilakukan melalui berbagai forum, seperti kegiatan posyandu, pertemuan PKK, kelas ibu hamil, serta kegiatan kemasyarakatan lainnya. Materi penyuluhan umumnya mencakup pengenalan jenis-jenis MKJP, manfaat penggunaan MKJP, serta penjelasan mengenai keamanan dan efektivitas metode tersebut.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, implementasi Program KB MKJP di Kabupaten Hulu Sungai Utara masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu permasalahan yang menonjol adalah rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam penggunaan MKJP dibandingkan dengan metode kontrasepsi jangka pendek. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti minimnya pemahaman masyarakat mengenai MKJP, adanya kekhawatiran terhadap efek samping, serta berkembangnya informasi yang kurang tepat di tengah masyarakat. Faktor sosial dan budaya juga turut berperan, di mana sebagian masyarakat masih memandang bahwa penggunaan MKJP bertentangan dengan kebiasaan atau nilai-nilai tertentu yang dianut.

Di sisi lain, keterbatasan dalam aspek sumber daya juga menjadi kendala dalam implementasi program. Meskipun jumlah petugas dan kader KB relatif memadai, kualitas komunikasi dan kemampuan petugas dalam menyampaikan informasi tentang MKJP belum sepenuhnya optimal. Intensitas penyuluhan yang belum merata serta pendekatan yang masih bersifat umum menyebabkan pesan program belum sepenuhnya diterima dan dipahami oleh masyarakat. Hal ini berdampak pada rendahnya minat

masyarakat untuk beralih menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang.

Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara terus melakukan berbagai upaya perbaikan untuk meningkatkan efektivitas implementasi Program KB MKJP. Upaya tersebut antara lain melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan peran penyuluh dan kader KB, serta pengembangan strategi komunikasi yang lebih persuasif dan sesuai dengan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat. Selain itu, integrasi program KB MKJP dengan program kesehatan ibu dan anak juga terus ditingkatkan guna memperluas jangkauan pelayanan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program KB.

Secara umum, implementasi Program KB MKJP di Kabupaten Hulu Sungai Utara telah berjalan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan, namun belum sepenuhnya mencapai hasil yang optimal. Diperlukan komitmen dan kerja sama yang berkelanjutan antara pemerintah, petugas lapangan, dan masyarakat untuk mengatasi berbagai kendala yang ada. Dengan implementasi yang lebih efektif dan berkelanjutan, Program KB MKJP diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengendalian pertumbuhan penduduk serta peningkatan kesejahteraan keluarga di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Alat kontrasepsi jangka panjang berdasarkan waktu penggunaan adalah alat kontrasepsi yang digunakan secara terus menerus selama minimal 3 tahun seperti penggunaan Implant/Susuk/Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) kurang dari waktu penggunaan tersebut dapat dikatakan alat kontrasepsi jangka pendek.

Barikut tabel Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) dan Jumlah Peserta KB Aktif :

Tabel 1.1
“Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) dan Jumlah Peserta KB Aktif
Di Desa Cangkring”

Kode	Kelurahan	Jumlah Pus	Jumlah Peserta KB Aktif	Metode Kontrasepsi Modern									Metode Kontrasepsi Tradisional
				Suntik	Pil	Kondom	Implan	IUD	Vasektomi	Tubektomi	Mal	Total	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
2001	Panyuruan	187	150	68	68	0	5	2	1	6	0	150	0
2002	Simpang Empat	120	93	46	37	0	2	5	0	2	0	92	1
2003	Padang Darat	96	67	46	13	0	6	1	0	1	0	67	0
2004	Teluk Baru	204	148	95	53	0	0	0	0	0	0	148	0
2005	Iilir Mesjid	211	161	102	45	0	10	2	0	2	0	161	0
2006	Jarang Kuantan	177	143	118	18	0	0	7	0	0	0	143	0
2007	Jumba	368	276	150	97	3	6	14	0	4	0	274	2
2008	Telaga Sari	135	85	32	46	3	1	2	0	1	0	85	0
2009	Telaga Silaba	137	105	56	34	1	8	2	0	4	0	105	0
2010	Banyu Hirang	76	51	20	27	0	2	2	0	0	0	51	0
2011	Kayakah	239	188	110	56	0	11	2	0	8	0	187	1
2012	Bajawit	151	111	57	50	0	2	1	0	1	0	111	0
2013	Padang Tanggul	109	80	57	20	0	1	1	0	0	0	79	1
2014	Teluk Paring	221	139	98	28	0	10	3	0	0	0	139	0
2015	Rukam Hilir	83	44	34	8	0	1	1	0	0	0	44	0
2016	Mamar	134	91	40	41	1	3	4	0	2	0	91	0
2017	Cempaka	283	166	106	56	1	1	1	0	1	0	166	0
2018	Keramat	160	120	53	58	0	3	1	0	5	0	120	0
2019	Ujung Murung	305	229	93	121	2	12	0	0	1	0	229	0
2020	Kota Raja	441	322	172	103	7	9	26	0	3	0	320	2
2021	Pulau Tambak	106	71	41	27	0	0	3	0	0	0	71	0
2022	Harusan Telaga	109	69	20	33	1	7	3	0	5	0	69	0
2023	Simpang Tiga	88	57	19	27	1	3	2	1	4	0	57	0
2024	Cangkering	146	91	45	43	0	3	0	0	0	0	91	0
2025	Kutai Kecil	82	52	20	26	1	2	2	0	1	0	52	0
2026	Teluk Sari	60	34	19	10	0	0	1	1	3	0	34	0
2027	Murung Panggang	98	79	33	35	0	1	6	1	3	0	79	0
2028	Telaga Hanyar	144	103	75	15	1	5	6	0	1	0	103	0
2029	Rukam Hulu	59	46	19	24	1	0	0	0	2	0	46	0
2030	Murung Sari	94	57	32	20	0	2	1	0	1	0	56	1
Jumlah Total		4823	3428	1876	1239	23	116	101	4	61	0	3420	8

Sumber Data: Balai Penyuluh KB di Kecamatan Amuntai Selatan Bulan Oktober 2025

Desa Cangkring termasuk Kecamatan Amuntal Selatan jaraknya kurang lebih 7 km dari Ibu Kota Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan kepadatan penduduk Desa Cangkring sebanyak 957 jiwa. Berdasarkan observasi awal ke Balai Penyuluhan KB di Kecamatan Amuntal Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara peneliti menemukan berbagai masalah, seperti:

1. Kurangnya informasi yang diperoleh masyarakat mengenai program KB khususnya Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), menjadi salah satu faktor rendahnya pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam menggunakannya, minimnya kegiatan sosialisasi dan penyuluhan dikarenakan kurangnya sumber daya manusia nya atau petugas penyuluhnya sehingga menyebabkan banyak masyarakat masih enggan untuk menggunakannya dan masyarakat tidak mendapatkan pengetahuan yang memadai mengenai jenis, manfaat, dan efek samping MKJP.
2. Besarnya rasa takut masyarakat untuk menggunakan KB MKJP karena khawatir akan rasa sakit, perubahan siklus menstruasi, peningkatan berat badan, dan mitos efek samping lain yang belum terbukti secara medis menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat partisipasi. Selain itu, sebagian suami juga tidak memberikan izin kepada istrinya untuk menggunakan MKJP karena kurangnya pemahaman dan adanya pandangan bahwa penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang melanggar norma tertentu.

3. Rendahnya jumlah pengguna KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Desa Cangkring menunjukkan bahwa program ini belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat. Berdasarkan data, di Desa Cangkring hanya terdapat 3 pengguna MKJP dari total 146 pasangan usia subur (PUS). Rendahnya angka tersebut tidak hanya disebabkan oleh kurangnya sosialisasi, tetapi juga karena adanya pandangan masyarakat yang mengaitkan penggunaan MKJP dengan hal-hal yang dianggap bertentangan dengan ajaran agama, sehingga dianggap haram atau tidak pantas dilakukan.

Melihat dari fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“IMPLEMENTASI PROGRAM KB METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DI DESA CANGKERING KECAMATAN AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun batasan masalah dalam penelitian “Implementasi Program KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Desa Cangkring Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara”. Difokuskan pada empat variabel yang menjadi dasar dari Teori yang dikemukakan oleh G. Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli dalam Subarsono (2021:101):

- a. Kondisi Lingkungan
- b. Hubungan Antar Organisasi
- c. Sumber Daya Organisasi
- d. Karakteristik dan Kemampuan Agen Pelaksana.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah Implementasi Program KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Desa Cangkring Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Program KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Desa Cangkring Kecamatan Anuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas yang telah dikemukakan sebelumnya maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi Program KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Desa Cangkring Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Program KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Desa Cangkring Kecamatan Amuntal Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Manfaat

Manfaat penelitian terbagi menjadi 2 bagian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan untuk memperluas wawasan dan memperdalam kajian teori khususnya tentang Program KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat untuk Masyarakat

Sebagai acuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan KB khususnya Program KB MKJP dalam pengendalian jumlah penduduk.

b) Manfaat untuk Pemerintah

Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya Badan Keluarga Berencana dan BKKBN dalam melaksanakan programnya.

c) Manfaat bagi penelitian selanjutnya sebagai bahan acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

